

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit akibat kerja merupakan suatu penyakit yang diderita pekerja dalam hubungan dengan kerja, baik faktor risiko karena kondisi tempat kerja, peralatan kerja, material yang dipakai, proses produksi, cara kerja, limbah perusahaan, dan hasil produksi (Buchari, 2007). Salah satu penyakit akibat kerja yang menjadi masalah kesehatan yang umum terjadi di dunia dan mempengaruhi hampir seluruh populasi adalah *low back pain*. *Low back pain* (LBP) atau nyeri punggung bawah adalah nyeri yang dirasakan di punggung bagian bawah, bukan merupakan penyakit ataupun diagnosis untuk suatu penyakit namun merupakan istilah untuk nyeri yang dirasakan di area anatomi yang terkena dengan berbagai variasi lama terjadinya nyeri (WHO, 2003). Nyeri punggung bawah tersebut merupakan penyebab utama kecacatan yang mempengaruhi pekerjaan dan kesejahteraan umum. Keluhan LBP dapat terjadi pada setiap orang, baik jenis kelamin, usia, ras, status pendidikan, dan profesi (WHO, 2013).

Prevalensi nyeri muskuloskeletal, termasuk LBP, dideskripsikan sebagai sebuah epidemik. Sekitar 80 persen dari populasi pernah menderita nyeri punggung bawah paling tidak sekali dalam hidupnya (Delitto *et al.*, 2012). Prevalensi penyakit muskuloskeletal di Indonesia berdasarkan pernah didiagnosis oleh tenaga kesehatan yaitu 11,9 persen dan berdasarkan diagnosis atau gejala yaitu 24,7 persen sedangkan di provinsi Lampung angka prevalensi penyakit musculoskeletal berdasarkan diagnosis dan gejala yaitu 18,9 persen (Riskesdas, 2013). Prevalensi penyakit musculoskeletal tertinggi berdasarkan pekerjaan adalah pada petani, nelayan atau buruh yaitu 31,2 persen (Riskesdas, 2013). Prevalensi meningkat terus menerus dan mencapai puncaknya antara usia 35 hingga 55 tahun. Semakin bertambahnya usia seseorang, risiko untuk menderita LBP akan semakin meningkat karena terjadinya kelainan pada diskus intervertebralis pada usia tua (WHO, 2003).

Menurut WHO (2013), LBP dapat disebabkan oleh berbagai penyakit muskuloskeletal, gangguan psikologis dan mobilisasi yang salah. Terdapat beberapa faktor risiko penting yang terkait dengan kejadian LBP yaitu usia diatas 35 tahun, perokok, masa kerja 5-10 tahun, posisi kerja, kegemukan, dan riwayat keluarga penderita gangguan musculoskeletal (Astuti, 2007). Faktor lain yang dapat mempengaruhi timbulnya gangguan LBP meliputi karakteristik individu yaitu indeks massa tubuh (IMT), tinggi badan, kebiasaan olah raga, masa kerja, posisi kerja, dan berat beban kerja (Harrianto, 2010).

Buruh panggul menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang bekerja dengan mengangkat barang diatas bahu atau punggung untuk mendapatkan upah. Buruh merupakan salah satu bagian dari masyarakat pekerja yang perlu mendapat perhatian karena proses kerja yang mereka lakukan banyak mengandung risiko terhadap kesehatan. Berat beban yang diangkat, frekuensi angkat serta cara atau teknik mengangkat beban sering dapat mempengaruhi kesehatan pekerja berupa kecelakaan kerja ataupun timbulnya nyeri atau cedera pada punggung (Effendi, 2007). Sebanyak 90% kasus LBP bukan disebabkan oleh kelainan organik, melainkan oleh kesalahan posisi tubuh dalam bekerja. Pekerjaan mengangkat menjadi penyebab lazim dari LBP, yang menyebabkan sekitar 80% kasus (Dachlan, 2009).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian LBP pada buruh panggul di Pasar Pasir Gintung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian LBP pada buruh panggul di Pasar Pasir Gintung Bandar Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian LBP pada buruh panggul di Pasar Pasir Gintung

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui angka kejadian LBP pada buruh panggul di Pasar Pasir Gintung.
2. Mengetahui hubungan antara usia dengan kejadian LBP pada buruh panggul di Pasar Pasir Gintung.
3. Mengetahui hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian LBP pada buruh panggul di Pasar Pasir Gintung.
4. Mengetahui hubungan antara indeks massa tubuh dengan kejadian LBP pada buruh panggul di Pasar Pasir Gintung.
5. Mengetahui hubungan antara masa kerja dengan kejadian LBP pada buruh panggul di Pasar Pasir Gintung.
6. Mengetahui hubungan antara beban kerja dengan kejadian LBP pada buruh panggul di Pasar Pasir Gintung.
7. Mengetahui hubungan antara posisi kerja dengan kejadian LBP pada buruh panggul di Pasar Pasir Gintung.
8. Mengetahui faktor yang paling berhubungan dengan kejadian LBP pada buruh panggul di Pasar Pasir Gintung.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan penulis serta dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama perkuliahan

2. Bagi Masyarakat

Memberi informasi tentang LBP dan faktor-faktor yang berisiko sehingga diharapkan dapat melakukan pencegahan secara mandiri

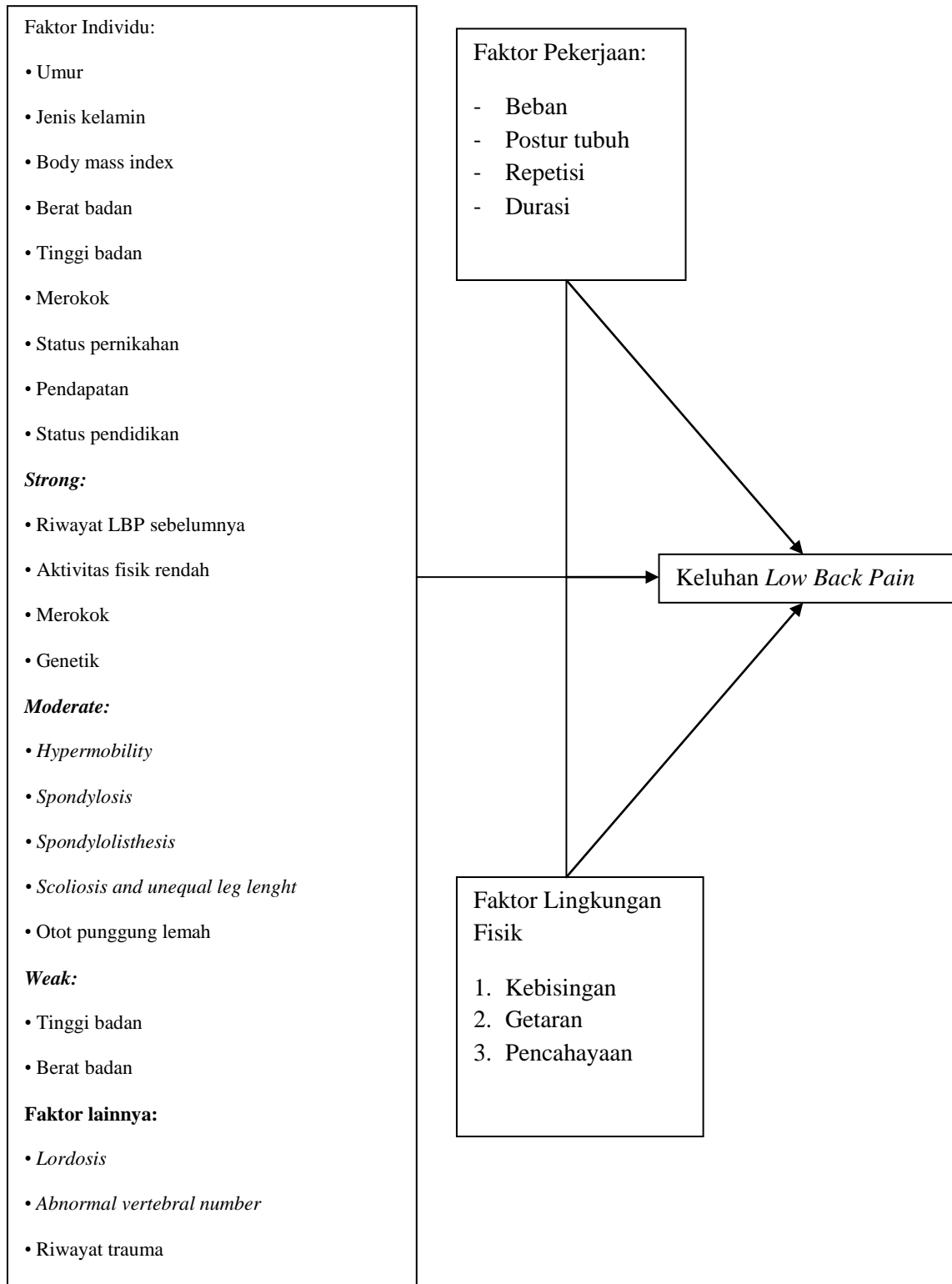
3. Bagi Institusi

Untuk bahan kepustakaan di lingkungan Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

1.5 Kerangka Teori

Low back pain adalah nyeri punggung bawah, nyeri yang dirasakan di punggung bagian bawah, bukan merupakan penyakit ataupun diagnosis untuk suatu penyakit namun merupakan istilah untuk nyeri yang dirasakan di area anatomi yang terkena dengan berbagai variasi lama terjadinya nyeri (WHO, 2003). Berdasarkan studi yang dilakukan secara klinik, biomekanika, fisiologi dan epidemiologi didapatkan kesimpulan bahwa terdapat dua faktor yang menyebabkan terjadinya LBP (Delitto *et al*, 2012) yaitu:

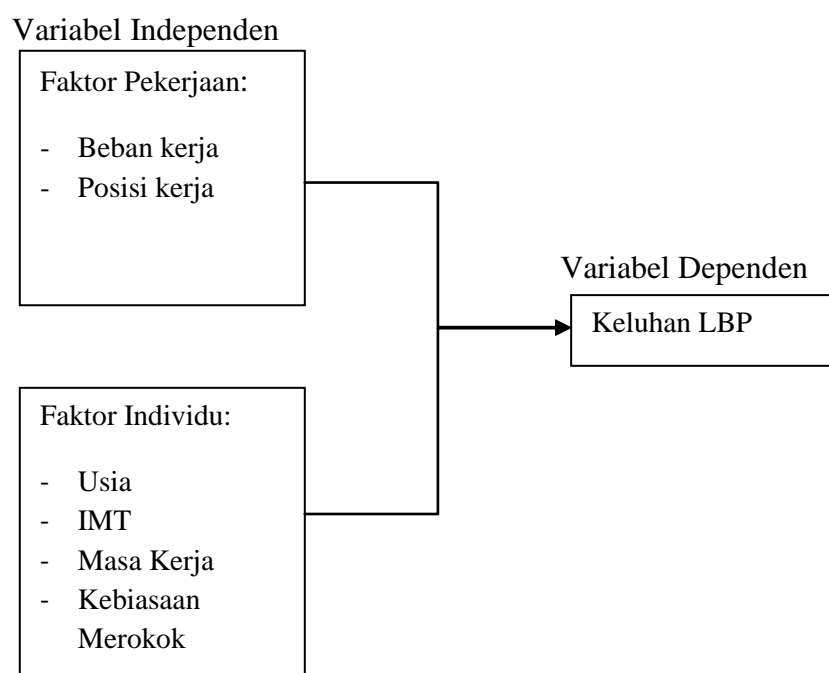
1. Faktor pekerjaan (*work factors*) seperti beban kerja, postur tubuh, repetisi, dan durasi (Bridger, 2003).
2. Faktor individu (*personal factors*)
3. Faktor lingkungan fisik



Gambar 1.1 Kerangka Teori (Bridger, 2003., Marras, 2006., Pheasant, 2003)

1.6 Kerangka Konsep

Kerangka konsep ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen yang mengacu pada kerangka teori yang telah disebutkan sebelumnya. Variabel independen terdiri dari faktor individu dan faktor pekerjaan sedangkan variabel dependen dari penelitian ini adalah keluhan LBP.



Gambar 1.2 Kerangka konsep

1.7 Hipotesis

1. Terdapat hubungan antara usia dengan kejadian LBP
2. Terdapat hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian LBP
3. Terdapat hubungan antara IMT dengan kejadian LBP
4. Terdapat hubungan antara masa kerja dengan kejadian LBP
5. Terdapat hubungan antara beban kerja dengan kejadian LBP
6. Terdapat hubungan antara posisi kerja dengan kejadian LBP
7. Terdapat faktor yang paling berhubungan dengan kejadian LBP